

AVA BALANCED PLUS FUND JULI 2023



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 292% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	1.60%
Reksadana Pendapatan Tetap	48.26%
Reksadana Saham	50.14%

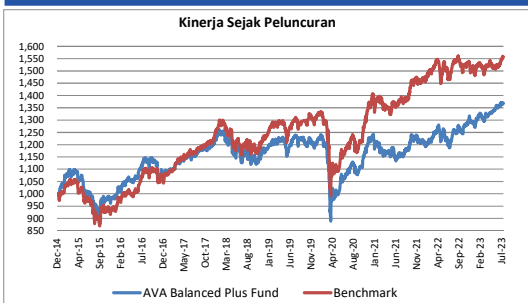
KEPEMILIKAN TERBESAR

- Schroder Dana Prestasi
- Schroder Dana Mantap Plus II
- Ashmore Dana Obligasi Nusantara

HARGA (NAB/UNIT)

1,368.37

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Aug-22	: 2.59%	Feb-23	: 0.70%
Sep-22	: -0.13%	Mar-23	: 0.58%
Oct-22	: 2.33%	Apr-23	: 0.76%
Nov-22	: 2.14%	May-23	: 0.71%
Dec-22	: -1.33%	Jun-23	: 1.13%
Jan-23	: 0.82%	Jul-23	: 1.07%

Kinerja Tahunan:

2022	2021	2020	2019	2018
7.02%	-0.33%	-1.02%	3.49%	-3.56%

ULASAN PASAR

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik sebesar 4,045% MoM menjadi 6.931,36 pada akhir hari perdagangan di bulan Juli 2023. Pada Juli 2023, ekonomi domestik semakin kuat dengan PMI Manufaktur yang lebih tinggi (53,3 di Jul23 vs 52,5 di Jun23) dan inflasi yang lebih rendah (3,1% yoy di Jul23 vs 3,5% yoy di Jun23). Permintaan dan output yang meningkat serta biaya input yang lebih rendah merupakan alasan utama untuk mengharapkan kondisi ekonomi yang lebih baik pada awal semester kedua tahun 2023 ini. Kondisi domestik yang kondusif membuat jumlah wisatawan meningkat pada Juni 2023 menjadi 1,06 juta orang per bulan. Meskipun belum mencapai jaman pra-covid yang berada di atas 1,5 juta orang per bulan tetapi pemulihan pariwisata yang cepat dapat berdampak positif bagi perekonomian domestik. Selain itu, total investasi pada triwulan II 2023 mencapai Rp 349,8 triliun meningkat 15,7% yoy dengan kenaikan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sebesar 17,6% yoy menjadi Rp 163,5 triliun dan PMA (Penanaman Modal Asing) 14,1% yoy menjadi Rp 186,3 triliun. Nilai investasi di 2Q23 lebih besar di luar pulau Jawa (52%) dibandingkan di pulau Jawa (48%). Dengan musim laporan hasil keuangan dimulai, beberapa perusahaan melaporkan angka kuartal kedua mereka. Sektor Energi, Bahan Baku dan Barang Konsumen Non Primer mencatat kenaikan tertinggi masing-masing sebesar 10,71%, 10,18%, dan 5,88% MoM. Harga minyak dan batu bara mengalami tren penguatan jangka pendek setelah berada dalam kondisi lesu selama beberapa bulan. Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 2,5bps menjadi 6,268% dibandingkan bulan sebelumnya. Fundamental Indonesia yang kokoh, inflasi yang terjaga baik, dan mata uang yang relatif stabil tetap menjadi katalis yang baik untuk pasar obligasi Indonesia sehingga membuat Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan kebijakan suku bunga untuk keenam kalinya pada pertemuan bulan Juli. Pasar obligasi stabil pada bulan Juli 2023 meskipun The Fed kembali menaikkan suku bunga acuan 25 bps menjadi 5,50%. The Fed menaikkan Fed rate dengan latar belakang pasar tenaga kerja yang masih kuat dan inflasi yang secara keseluruhan masih tinggi. Pasar melihat konsistensi kebijakan moneter diperlukan untuk memberikan kepastian dalam mengatasi inflasi. Narasi resesi telah memudar dan digantikan oleh kondisi soft-landing ekonomi. Bank Indonesia tidak menaikkan suku bunga acuan dengan terus mendukung pertumbuhan ekonomi domestik. BI menggunakan twist operation dalam menjaga nilai tukar Rupiah dengan menjual Surat Berharga Negara jangka pendek di pasar sekunder untuk meningkatkan daya tarik imbal hasil Surat Berharga Negara serta arus masuk investasi portofolio asing. Berdasarkan data per 31 Juli 2023, kepemilikan asing atas obligasi pemerintah tercatat sebesar 15,6% dari jumlah beredar dan sepanjang tahun investor asing mencatat arus masuk sebesar Rp93triliun.

KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal							
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Balanced Plus Fund	1.07%	2.93%	5.04%	5.90%	11.90%	24.23%	17.45%	36.84%
Benchmark *	2.61%	1.21%	2.56%	2.94%	3.25%	29.25%	27.85%	53.28%

* 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% IBPA Government Bond Bond Index + 8% IIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 Mei 2016 sebelumnya 60% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 32% HSBC Local Bond Index + 8% IIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate)

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALABAP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS		
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 12 Miliar	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Unit Beredar	: 9.394.001,4753	Kategori risiko	: Tinggi

Disclaimer

AVA Balanced Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan*. Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dijamin. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.